

**TRADITIONAL LITERATURE REVIEW : PENGALAMAN KADER KESEHATAN
DALAM PENATALAKSANAAN POSYANDU PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Ayu Imas Kartika Eka Paksi^{1*}, Vinami Yulian²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

*correspondence: vy128@ums.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pengalaman
Kader;
Penatalaksanaan
Posyandu;
COVID-19

Latar Belakang: Pada akhir 2019, Corona Virus Disease (COVID-19) muncul di Wuhan, Tiongkok, dan kasusnya terus meningkat di berbagai Negara. Menurut WHO, Virus Corona dapat menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pada pernapasan. Hal tersebut berdampak pada berbagai aspek pelayanan kesehatan, salah satunya adalah pada pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pada masa pandemi, pelayanan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sempat terhenti. Model pelaksanaan posyandu dilakukan secara mandiri dan diserahkan pada daerah masing-masing sesuai dengan zona COVID-19.

Tujuan dari traditional literature review: Untuk mengetahui pengalaman kader kesehatan dalam penatalaksanaan posyandu pada masa pandemi COVID-19.

Metode: menggunakan traditional literature review yaitu mengumpulkan dan menganalisis data tentang pengalaman kader Kesehatan dalam penatalaksanaan posyandu pada masa pandemi COVID-19 melalui Google Scholar, PubMed, Cambridge core.

Hasil: Peneliti dapat menyimpulkan hasil berdasarkan literature terdahulu yang relevan, terkait dengan pengalaman kader kesehatan dalam penatalaksanaan posyandu pada masa pandemi. Dalam pengalaman kader kesehatan didapatkan ada beberapa peran kader kesehatan dalam penatalaksanaan posyandu yang merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerjasama dalam berbagai kegiatan dengan sukarela membantu.

1. PENDAHULUAN

Pada akhir 2019, *Corona Virus Disease* (COVID-19) muncul di Wuhan, Tiongkok, dan kasusnya terus meningkat di berbagai Negara (Susilo Adityo et al., 2020). Indonesia merupakan negara salah satu di Dunia yang terjangkit COVID-19, yang

menyebabkan pelayanan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sempat terhenti sementara. Model dari pelaksanaan posyandu ini dilakukan secara mandiri dan diserahkan pada daerah masing-masing sesuai dengan zona COVID-19 atau kondisi dari

daerah masing-masing (Sari & Utami, 2020).

Upaya pencegahan dan penanggulangan masalah Kesehatan ibu dan anak, masalah gizi, dan imunisasi merupakan bentuk dari kegiatan posyandu (Salamah & Sulistyani, 2018). Pada masa pandemi COVID-19, dapat dilakukan pengaktifan kembali kegiatan posyandu dikarenakan sangat penting guna memastikan balita mendapatkan vaksinasi dasar lengkap, pemantauan tumbuh kembang anak, dan pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil (Nurhaliza, 2021). Kader posyandu memiliki peran penting dalam kegiatan posyandu, yaitu sebagai sarana pemberi informasi kepada masyarakat dan sebagai penggerak agar masyarakat datang ke posyandu (Almuhasari, 2021).

Kader posyandu mengatakan bahwa pelaksanaan posyandu untuk ibu hamil dan anak pada saat pandemi COVID-19 sudah berjalan aktif dari bulan Februari 2021. Kader posyandu bercerita tentang pengalaman pelaksanaan posyandu pada masa pandemi bahwa rutin memberikan vitamin A, pemberian obat cacing yang dilakukan pada bulan yang sudah dijadwalkan dari puskesmas setempat,

roti hamil dan roti balita. Selain itu, kader posyandu juga memberikan informasi terkait dengan vaksin kepada ibu hamil yang memiliki usia kehamilan lebih dari 13 minggu. Kader posyandu mengatakan bahwa pada masa pandemi COVID-19 kader posyandu tetap melakukan pendataan Keluarga Berencana (KB) pada ibu karena banyak ditemukan ibu yang tidak melakukan KB dan telah mengandung anak ke lima. Adapun beberapa masalah pada posyandu ini yaitu ada beberapa kader posyandu melakukan penimbangan berat badan anak terpaku pada penimbangan bulan lalu. Kader posyandu melakukan kegiatan posyandu dengan menggunakan cara modifikasi baru untuk penatalaksanaan posyandu agar tidak menimbulkan kerumunan di posyandu. Tujuan dari *traditional literature review* ini untuk mengetahui pengalaman kader kesehatan dalam penatalaksanaan posyandu pada masa pandemi.

2. METODE

Pada artikel ini, penulis menggunakan metodologi *traditional literature review*. Pada metode ini peneliti akan menjelaskan *literature* penelitian terdahulu yang memiliki

variabel yang serupa dan peneliti menganalisa serta mendeskripsikan dari *literature* penelitian terdahulu (Jesson, J., dkk, 2011).

A. Mengidentifikasi pertanyaan penelitian

Pertanyaan pada tinjauan pustaka ini adalah “Apa pengalaman kader kesehatan dalam penatalaksanaan posyandu pada masa pandemi COVID-19”.

B. Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi

Pada bab kriteria *literature* ini peneliti menggunakan *search* database Google Scholar, Cambridge Core, dan Pubmed. Berikut adalah tabel inklusi dan eksklusi untuk menseleksi *literature*:

Table 2.1 Kriteria Inklusi Seleksi Artikel

1. Artikel menjelaskan tentang pengalaman kader kesehatan dalam penatalaksanaan posyandu pada masa pandemi.
2. <i>Literature</i> yang menjelaskan tentang model penatalaksanaan kegiatan posyandu pada masa pandemi.
3. <i>Literature</i> menjelaskan tentang peran kader kesehatan dalam kegiatan posyandu.

4. Artikel menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan posyandu pada masa pandemi.
--

Table 2.2 Kriteria Eksklusi Seleksi Artikel

1. Artikel tidak membahas tentang pengalaman kader kesehatan.
2. Pembahasan artikel jurnal tidak sesuai dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.
3. <i>Literature</i> artikel yang di publikasikan sebelum tahun 2019.
4. Artikel yang tidak menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

C. Memilih sumber yang spesifik

Literature review ini mulai dilakukan dari bulan Oktober 2021 sampai November 2021 dengan mencari beberapa *literature* artikel jurnal yang di publikasikan melalui elektronik database Google Scholar, Cambridge Core, Pubmed. Pada database ini peneliti menggunakan penelusuran dengan rentang tahun 2019 sampai 2021 karena menurut WHO pandemi COVID-19 mulai muncul pada tahun 2019 (WHO, 2020). Kata kunci yang peneliti gunakan adalah “Pengalaman kader kesehatan”,

“Peran kader kesehatan”, “Posyandu pada masa pandemi COVID-19”, “Penatalaksanaan posyandu”.

D. Pencarian studi yang releva

Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan melalui *search* database Google Scholar, Cambridge Core, dan Pubmed. Hasil pencarian dengan total menyeluruh 35.981 jurnal meliputi google scholar 2.110 jurnal, cambridge core 33.868 jurnal, pubmed 3 jurnal. Dari jumlah jurnal tersebut didapatkan duplikat jurnal dengan total 4.881 jurnal, penyaringan artikel tidak sesuai dari judul dan abstrak didapatkan sejumlah 29.550 jurnal. Maka peneliti mendapatkan jurnal artikel lengkap dan ada terkaitan dalam penelitian dengan jumlah 1.550 jurnal. Pada artikel jurnal tersebut peneliti melakukan penyaringan ulang yang diukur dengan kespesifikan, kesesuaian tujuan dan pembahasan, kesesuaian populasi,

artikel bab buku, dan kesistematikannya. Maka dari itu peneliti mendapatkan *include* jurnal berjumlah 6 artikel.

E. Mengidentifikasi dan menyusun *literature review*

Setelah mendapatkan artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka langkah selanjutnya menyusun dan menggabungkan hasil kesimpulan dari setiap artikel terdahulu menyusun mulai dari pengetahuan teori, penelitian, dan praktik yang berkaitan dengan penelitian (Machi & McEvoy, 2012). Sebagai bukti keaslian penelitian perlu adanya nilai keakuratan, spesifik, otoritatif, *prespicuous* (Booth et al., 1995).

F. Ringkasan karakteristik penelitian

Pada tahap tabel dibawah ini dapat memberi penjelasan singkat mengenai karakteristik penelitian yang telah dipilih. Pada tabel ini akan dilakukan analisa pada lampiran karakteristik penelitian.

Tabel 2.3 Penelitian Yang Dipilih Berdasarkan Klasifikasi Penelitian

No	Nama penulis dan tahun	Desain penelitian	Negara
1.	Purwaningsih, n.d., 2021	<i>Asset</i>	Indonesia

		<i>Based Community Development</i>	
2.	Ulfa & Syaiful, 2020	Kualitatif, teknik wawancara, analisis Strengths, weaknesses, opportunities, dan threats (SWOT)	Indonesia
3.	Purbadiri & Lawado, 2020	Kualitatif, teknik wawancara dan observasi	Indonesia
4.	Dewi Ratna Juwita, 2020		Indonesia
	Amrina, F. A., et al, 2020		Indonesia
5.	Artanti, S., & Pedvin, R, M. 2021	Deskriptif Analitis dan kualitatif	Indonesia

Penelitian ini termasuk desain penelitian yang didalamnya berupa sampel penelitian, tujuan, manfaat, metode penelitian, dan hasil penelitian. Penelitian kader kesehatan dalam penatalaksanaan posyandu pada masa pandemi COVID-19 ini banyak ditemukan di wilayah Indonesia. Pada tabel diatas menunjukkan *literature* beserta wilayah yang di teliti.

Partisipan yang merupakan kader kesehatan ditunjukkan pada *literature* nomor 1, 3, dan 4 (Purwaningsih, n.d., 2021; Purbadiri & Lawado, 2020; (Juwita Dewi Ratna, 2020). Partisipan yang merupakan kader kesehatan dan warga terdapat pada *literature* nomor 2 (Ulfa & Syaiful, 2020). Partisipan yang merupakan kader kesehatan, tenaga medis, dan

anggota posyandu terdapat pada nomor 5 (Amrina, F, A., et al, 2020). Partisipan yang merupakan ibu balita terdapat pada nomor 6 (Artanti et al., 2021).

Desain penelitian dari kajian *literature* banyak menggunakan desain kualitatif terdapat pada nomor 2, 3, 4, dan 5 (Ulfa & Syaiful, 2020; Purbadiri & Lawado, 2020; Dewi Ratna Juwita, 2020; Amrina, F, A., et al, 2020). *Literature* yang menggunakan desain penelitian deskriptif dan kualitatif terdapat pada nomor 6 (Artanti et al., 2021). Desain penelitian yang menggunakan *Asset Based Community Development* terdapat pada nomor 1 (Purwaningsih, n.d., 2021).

Pada *literature* yang dominan melibatkan kader kesehatan dalam penatalaksanaan kegiatan posyandu terdapat pada jurnal nomor 1, 4, dan 5 (Purwaningsih, n.d., 2021; Dewi Ratna Juwita, 2020; Amrina, F, A., et al, 2020). Jurnal yang membahas terkait dengan fasilitas posyandu dan faktor pendukung dijelaskan pada jurnal nomor 2 (Ulfa & Syaiful, 2020). Jurnal yang menjelaskan terkait dengan jenis posyandu dan penatalaksanaan

kegiatan posyandu yaitu dijelaskan pada jurnal nomor 3 (Purbadiri & Lawado, 2020). Pada jurnal yang menjelaskan kendala kegiatan posyandu dan pengalaman ibu terdapat pada nomor 6 (Artanti et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengelompokan beberapa bidang studi dengan data-data yang diteliti oleh *literature* terdahulu menjadi 3 sebagai berikut: (1) Peran kader kesehatan pada penatalaksanaan kegiatan posyandu, (2) Penatalaksanaan posyandu pada masa pandemi, (3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan posyandu pada masa pandemi.

3.1 Peran Kader Kesehatan Pada Penatalaksanaan Kegiatan Posyandu

Pada bidang studi peran kader kesehatan ini sangat berpengaruh terhadap jalannya posyandu secara aktif pada masa pandemi. Kader kesehatan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Republik Indonesia (Depkes RI, 2013) merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerjasama dalam berbagai kegiatan dengan sukarela

membantu. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita dengan kader posyandu yaitu memberikan motivasi serta mengajak ibu balita untuk selalu datang ke posyandu setiap satu bulan sekali (Nurdin, Ediana, & Dwi Martya Ningsih, 2019). Kader kesehatan harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk kemajuan posyandu tersebut (Purbadiri & Lawado, 2020).

Pada prinsipnya, tugas kader posyandu dapat dijabarkan seperti:

- a. Sebelum hari buka posyandu, kader posyandu menyebarluaskan hari buka/hari pelaksanaan posyandu kepada peserta posyandu, mempersiapkan sarana posyandu, berkoordinasi dengan petugas kesehatan, dan mempersiapkan pemberian gizi.
- b. Pada pelaksanaan posyandu, kader kesehatan melaksanakan pendaftaran pengunjung posyandu, kemudian menimbang berat badan anak dan ibu hamil yang berkunjung ke posyandu, mencatat hasil penimbangan di buku Kartu Identitas Anak (KIA) dan Kartu Menuju Sehat (KMS), mengukur Lingkar Lengan Atas (LILA) pada ibu hamil dan Wanita Usia Subur (WUS), membantu petugas

memberikan pelayanan Keluarga Berencana (KB).

- c. Diluar hari buka posyandu kader melakukan tindak lanjut terhadap sasaran yang tidak datang ke posyandu maupun sasaran yang melakukan penyuluhan lanjut, memberitahukan kepada kelompok sasaran agar berkunjung ke posyandu pada saat hari buka.

Peran kader kesehatan penting guna mengangkat hak anak untuk mendapatkan pelayanan posyandu. Karena dengan adanya pelayanan posyandu, ibu hamil dan anak dapat dipantau dari asupan gizi hingga kesehatannya sesuai dengan *literature* (Dewi Ratna Juwita, 2020; Amrina, F, A., et al. 2020; Artanti et al., 2019).

3.2 Penatalaksanaan Posyandu Pada Masa Pandemi

Pada masa pandemi penatalaksanaan posyandu berubah dan ada sedikit perbedaan pada pelaksanaannya. Pelaksanaan posyandu harus sesuai dengan aturan pemerintah untuk tetap menerapkan protokol kesehatan, yaitu dengan cuci tangan, memakai masker, dan jaga jarak. Adanya perubahan konsep dengan cara bergilir mendatangi posyandu sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh kader, selain itu ada juga posyandu

dengan cara keliling *door to door* (Purwaningsih, n.d., 2021; Purbadiri & Lawado, 2020; Amrina, F, A., et al, 2020; Artanti et al., 2019).

Adapun aktifitas yang dilakukan oleh kader pada saat kunjungan kerumah warga (*door to door*) yaitu sebagai berikut (Purbadiri & Lawado, 2020):

- a. Memberikan pelayanan dan pengukuran LILA.
- b. Membawakan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) bagi balita yang dituju.
- c. Melakukan penyuluhan tentang persalinan aman dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) kepada ibu hamil.
- d. Mengingatkan para wanita usia subur untuk rutin memeriksakan organ reproduksinya.

Kader posyandu di era pandemi COVID-19 menggunakan adaptasi sistem lima meja yang merupakan standar pelaksanaan posyandu sebelum pandemi namun tetap dilaksanakan saat pandemi agar tahapan pelayanan posyandu tetap diberikan kepada peserta posyandu. Sistem lima meja meliputi: meja 1 pendaftaran balita, meja 2 penimbangan dan pengukuran balita, meja 3 pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran balita,

meja 4 penyuluhan dan pelayanan gizi bagi ibu balita, ibu hamil, dan ibu menyusui, meja 5 pelayanan kesehatan, KB, dan imunisasi (Purwaningsih, n.d., 2021).

Adapun harapan masyarakat sebagai fasilitator, kader posyandu dapat berinovasi dalam pemberian layanan posyandu pada masyarakat, walaupun masyarakat tidak berkunjung ke posyandu tetapi informasi dan pemantauan perkembangan bayi dan balita. Pelayanan tanpa tatap muka diharapkan tidak mengurangi dari esensi pelayanan posyandu sesungguhnya (Juwita Dewi Ratna, 2020).

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Posyandu Pada Masa Pandemi

Menurut Tim Frienster (2010) dan Ramadani N (2020) ada beberapa faktor pendukung dalam penatalaksanaan posyandu pada masa pandemi pada salah satu *literature* yang peneliti dapatkan dengan cara menggunakan matriks SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yaitu: (1) *Strenghts* (kekuatan) merupakan hal positif terkait dengan keunggulan kompetitif. (2) *Weaknesses* (kelemahan) merupakan hal negatif dalam diri perusahaan atau

kelemahan dari suatu proses. (3) *Opportunities* (peluang) merupakan faktor luar yang berkontribusi pada kesuksesan suatu usaha. (4) *Threats* (Ancaman) merupakan faktor luar yang dapat menghalangi jalannya proses untuk mencapai target.

Hasil dari penggunaan Matriks SWOT yang dilakukan oleh Ulfa Rodia, & Syaiful, (2020) yang termasuk pada faktor internal yaitu yang pertama *Strengths* (kekuatan) meliputi (1) Tersedianya lahan sehingga dapat dibangun posyandu (2) Adanya bangunan yang sudah tidak terpakai sehingga dapat digunakan untuk pembangunan posyandu (3) Adanya anak yang berusia wajib imunisasi (4) Adanya kekhawatiran orang tua apabila anak dibawa ke fasilitas kesehatan yang bisa saja terdapat orang berobat karena COVID-19 (5) Adanya keinginan orang tua agar anak-anak memperhatikan kesehatannya melalui fasilitas dilingkungan warga. Yang kedua yaitu *Weaknesses* (kelemahan) meliputi (1) Biaya pelaksanaan kegiatan (2) *Social distancing* (3) Belum ada perencanaan/desain.

Pada faktor eksternal yang pertama yaitu *Opportunities* (peluang) meliputi (1) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor

8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan (2) Instruksi Menteri Dalam Negeri No.2 Tahun 1990 yang memerintahkan seluruh kepala daerah untuk meningkatkan pengelolaan mutu posyandu (3) Protokol COVID-19 dari Kementerian Kesehatan dan Gugus Tugas Percepatan Pengananan COVID-19.

Yang kedua yaitu *Threats* (Ancaman) meliputi (1) Virus COVID-19 (2) Terhambatnya kegiatan Imunisasi Anak (3) Menurunnya kesehatan anak akibat terhambatnya kegiatan imunisasi. Sehingga dapat disimpulkan pada faktor pendukung ini meliputi lahan luas untuk kegiatan posyandu, adanya anak usia wajib imunisasi, adanya keinginan orang tua agar anak memperhatikan kesehatannya melalui fasilitas dilingkungan warga (Ulfa & Syaiful, 2020). Kemudian untuk faktor penghambat yaitu kendala pada tempat pelaksanaan yaitu orang tua anak posyandu tidak menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak minimal 1,5 meter, dan kurangnya kursi tunggu untuk para orang tua, sehingga orang tua masih berkerumun, pada peserta kegiatan posyandu yaitu peserta tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak

memakai masker (Amrina, F, A., et al. 2020; Artanti et al., 2019).

Menurut Buku Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi COVID-19 (2020) Rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Bahwa kegiatan posyandu pada masa pandemi COVID-19 harus sesuai dengan hal berikut:

- a. Menggunakan ruang/tempat pelayanan dengan sirkulasi udara yang baik.
- b. Jika ruang pelayanan menggunakan kipas angin, maka kipas angin diletakkan dibelakang kader sehingga udara lancar.
- c. Ruang pelayanan imunisasi tidak berdekatan.
- d. Ruang bersih.
- e. Disediakan tempat cuci tangan dan sabun.
- f. Atur jarak sekitar 1-2 meter.
- g. Ruang pelayanan imunisasi hanya untuk melayani bayi dan anak sehat.
- h. Jalan masuk dan jalan keluar terpisah.
- i. Adanya tempat duduk untuk menunggu giliran agar tetap ada jarak baik petugas, balita, orangtua.

4. KESIMPULAN

Pada kesimpulan menggunakan *traditional literature review* ini peneliti dapat menyimpulkan hasil berdasarkan literature terdahulu yang relevan, terkait dengan pengalaman kader kesehatan dalam penatalaksanaan posyandu pada masa pandemi. Dalam pengalaman kader kesehatan didapatkan ada beberapa peran kader kesehatan dalam penatalaksanaan posyandu yang merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerjasama dalam berbagai kegiatan dengan sukarela membantu.

Peran kader kesehatan penting untuk mengangkat hak anak untuk mendapatkan pelayanan posyandu. Dalam kegiatan posyandu pada masa pandemi perlu adanya ketrampilan kader terkait dengan penatalaksanaan posyandu pada masa pandemi seperti bergilir mendatangi posyandu sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh kader, dan juga melakukan kegiatan posyandu dengan cara keliling *door to door*.

Faktor pendukung dalam penatalaksanaan posyandu pada masa pandemi yaitu lahan luas untuk kegiatan posyandu, adanya anak usia wajib imunisasi, adanya keinginan orang tua agar anak diperhatikan

kesehatannya melalui fasilitas dilingkungan warga. Sedangkan faktor penghambat dalam penatalaksanaan posyandu pada masa pandemi yaitu (1) pada tempat pelaksanaan yaitu orang tua anak posyandu tidak menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak minimal 1,5 meter, dan kurangnya kursi tunggu untuk para orang tua, sehingga orang tua masih berkerumun, (2) pada peserta kegiatan posyandu yaitu peserta tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker. Namun dalam *literature* terdahulu lebih terfokus pada makna dan penatalaksanaan posyandu di masa pandemi. Padahal ada yang lebih penting yaitu peran kader posyandu, dimana kader posyandu ini sangat berperan dalam penatalaksanaan kegiatan posyandu.

REFERENSI

- Almuhasari, M. A. (2021). Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Balita di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Jombor Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi APMD*.
- Artanti, S., Meikawati, P. R., Kebidanan, D. I. I. I., Kebidanan, A., Ibu, H., Sriwijaya, J., & Pekalongan, N. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai upaya Pemenuhan Hak Balita sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 4 Tahun 2019 Kesehatan adalah Hak Azasi Manusia (HAM), sebagaimana diatur “Setiap orang berhak hidup sejahte. (4), 130–138.
- Juwita Dewi Ratna. (2020). Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal di Masa Pandemic COVID-19. *Jurnal Meretas*, 7(1). Retrieved from file:///C:/Users/X441N/AppData/Local/Temp/159-13-554-1-10-20200625.pdf
- Nurdin, N., Ediana, D., & Dwi Martya Ningsih, N. S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*, 4(2), 220.
<https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
- Nurhaliza, S. (2021). Kegiatan Posyandu Harus Tetap Aktif Meski di Tengah Pandemi COVID-19. Retrieved from antaranews website: <https://www.google.co.id/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/2347138/keg>

- iatan-posyandu-harus-tetap-aktif-meski-di-tengah-pandemi-covid-19
http://jurnal_ilmiah_maternal/article/view/800
- Purbadiri, A. M., & Lawado, I. S. (2020). Pendampingan Kader Posyandu Keliling dalam Era Pandemi COVID-19 di Kecamatan Sukodono. *Prosiding SEMADIF*, 1(1), 334–343. Retrieved from <http://semadif.flipmas-legowo.org/index.php/semadif/article/view/116>
- Purwaningsih, E. (2021). Pelatihan Posyandu Sistem Lima Meja Masa Adaptasi. *Jurnal Pengabdiankepada Masyarakat Kesehatan*, 1(September 2021).
- Salamah, N., & Sulistyani, N. (2018). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.393>
- Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Studi Analisis Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(2), 77–82. Retrieved from [https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.p](https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/800)
- Susilo Adityo, R. C. M., Wicaksono, P. C., Djoko, S. W., Mira, Y., Herikurniawan, H., Sinto, R., ... Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Ulfa, R., & Syaiful, S. (2020). Sosialisasi Pembangunan Fasilitas Posyandu Sebagai Pendukung Program Kesehatan Anak Dimasa Covid-19. *Pkm-P*, 4(2), 255. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i2.752>
- Almuhasari, M. A. (2021). Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Balita di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Jombor Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi APMD*.
- Artanti, S., Meikawati, P. R., Kebidanan, D. I. I. I., Kebidanan, A., Ibu, H., Sriwijaya, J., & Pekalongan, N. (2021). *Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai upaya Pemenuhan Hak Balita sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 4 Tahun 2019*

- Kesehatan adalah Hak Azasi Manusia (HAM), sebagaimana diatur “Setiap orang berhak hidup sejahtera.* (4), 130–138.
- Juwita Dewi Ratna. (2020). Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Meretas*, 7(1). Retrieved from <file:///C:/Users/X441N/AppData/Local/Temp/159-13-554-1-10-20200625.pdf>
- Nurdin, N., Ediana, D., & Dwi Martya Ningsih, N. S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*, 4(2), 220. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
- Nurhaliza, S. (2021). Kegiatan Posyandu Harus Tetap Aktif Meski di Tengah Pandemi COVID-19. Retrieved from [antaranews website: https://www.google.co.id/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/2347138/kegiatan-posyandu-harus-tetap-aktif-meski-di-tengah-pandemi-covid-19](https://www.google.co.id/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/2347138/kegiatan-posyandu-harus-tetap-aktif-meski-di-tengah-pandemi-covid-19)
- Purbadiri, A. M., & Lawado, I. S. (2020). Pendampingan Kader Posyandu Keliling dalam Era Pandemi COVID-19 di Kecamatan Sukodono. *Prosiding SEMADIF*, 1(1), 334–343. Retrieved from <http://semadif.flipmas-legowo.org/index.php/semadif/article/view/116>
- Purwaningsih, E. (2021). Pelatihan Posyandu Sistem Lima Meja Masa Adaptasi. *Jurnal Pengabdikepada Masyarakat Kesehatan*, 1(September 2021).
- Salamah, N., & Sulistyani, N. (2018). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.393>
- Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Studi Analisis Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(2), 77–82. Retrieved from https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/800
- Susilo Adityo, R. C. M., Wicaksono, P. C., Djoko, S. W., Mira, Y.,

Herikurniawan, H., Sinto, R., ...
Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus
Disease 2019: Tinjauan Literatur
Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam
Indonesia*, 7(1), 45.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

Ulfa, R., & Syaiful, S. (2020). Sosialisasi
Pembangunan Fasilitas Posyandu
Sebagai Pendukung Program
Kesehatan Anak Dimasa Covid-19.
Pkm-P, 4(2), 255.
<https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i2>.
752